

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan literasi kesehatan dan dukungan bidan dengan partisipasi skrining kanker payudara (SADANIS) pada perempuan usia 30–50 tahun di wilayah kerja Puskesmas Samigaluh II, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik menunjukkan bahwa mayoritas perempuan sasaran di wilayah kerja Puskesmas Samigaluh II berada pada kelompok usia dewasa madya, memiliki latar belakang tingkat pendidikan menengah, serta sebagian besar tidak bekerja formal atau bertindak sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, hampir seluruh responden telah memiliki kepesertaan aktif jaminan kesehatan dan tidak memiliki riwayat genetik kanker payudara dalam garis keturunan keluarganya.
2. Tingkat literasi kesehatan pada perempuan di wilayah ini sebagian besar sudah berada pada kategori sedang dan tinggi, meskipun demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan sebagian kelompok rentan yang memiliki kapasitas literasi kesehatan dalam kategori rendah.
3. Kategori dukungan bidan yang diterima oleh perempuan dalam pelaksanaan skrining masih memerlukan optimalisasi, di mana

sebagian besar responden mempersepsikan bahwa dukungan yang diberikan oleh bidan desa setempat masih berada dalam kategori kurang mendukung.

4. Capaian partisipasi perempuan dalam pemeriksaan SADANIS mengindikasikan bahwa perilaku preventif masyarakat sudah mulai bertumbuh, yang dibuktikan dengan lebih dari separuh perempuan sasaran tercatat pernah melakukan pemeriksaan, meskipun masih ada sebagian populasi lainnya yang dilaporkan belum pernah berpartisipasi sama sekali.
5. Analisis hubungan antara literasi kesehatan dengan partisipasi SADANIS membuktikan adanya hubungan yang signifikan di antara kedua variabel tersebut. Kapasitas literasi ini bertindak sebagai faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang membentuk pengetahuan dan kesiapan dari dalam diri individu sebelum memutuskan untuk memanfaatkan layanan pencegahan.
6. Analisis hubungan antara dukungan bidan dengan partisipasi SADANIS juga menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan di lapangan. Kehadiran, penyuluhan, dan pendampingan aktif dari bidan desa terbukti efektif bertindak sebagai faktor penguat (*reinforcing factor*) yang memantapkan langkah perempuan untuk berani memeriksakan diri.
7. Faktor yang paling berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi pemeriksaan SADANIS pada perempuan di wilayah kerja Puskesmas

Samigaluh II adalah dukungan bidan. Hasil analisis regresi logistik berganda menunjukkan bahwa perempuan yang memperoleh dukungan bidan memiliki peluang 1,6 kali lebih besar untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan SADANIS dibandingkan perempuan yang kurang memperoleh dukungan bidan, setelah dikontrol bersama dengan variabel literasi kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran bidan sebagai edukator, motivator, dan fasilitator merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pemeriksaan SADANIS.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi aplikatif yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata serta menjawab seluruh aspek manfaat penelitian yang telah ditetapkan.

1. Rekomendasi yang ditujukan guna memenuhi manfaat teoretis dalam pengembangan ilmu promosi kesehatan dan kebidanan komunitas adalah perlunya penguatan konsep intervensi berbasis model *PRECEDE-PROCEED* yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat pedesaan. Peneliti atau akademisi kebidanan ke depan dapat mengintegrasikan literasi kesehatan secara konseptual bukan hanya sebagai bentuk pengetahuan, melainkan sebagai faktor predisposisi utama yang wajib dibangun terlebih dahulu agar stimulus

penguat dari tenaga kesehatan dapat diterima secara optimal oleh sasaran di area rural.

2. Rekomendasi yang dirumuskan untuk menjawab manfaat praktis bagi Kepala Puskesmas Samigaluh II adalah pentingnya menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun kebijakan program promotif-preventif, khususnya dalam mengalokasikan strategi penyuluhan yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi kesehatan masyarakat. Pihak manajemen puskesmas dapat merancang program evaluasi berkala terhadap cakupan deteksi dini dengan mengintegrasikan indikator pemahaman pasien saat menerima pelayanan di fasilitas kesehatan primer.
3. Rekomendasi yang diarahkan untuk memenuhi manfaat praktis bagi Bidan di Puskesmas Samigaluh II adalah perlunya memperkuat peran bidan sebagai lini terdepan melalui pendekatan interpersonal yang lebih peka budaya, guna menggeser strategi komunikasi satu arah yang kaku seperti sekadar membagikan pamflet. Mengingat tantangan geografis perbukitan Menoreh yang berundak di wilayah Pagerharjo, Kebonharjo, dan Banjarsari, bidan desa diharapkan mampu mengoptimalkan ruang pertemuan berkala seperti Posyandu atau PKK untuk memberikan dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian secara utuh yang dikemas melalui bahasa lokal yang sederhana.

4. Rekomendasi yang disusun untuk menjawab manfaat praktis bagi Perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Samigaluh II adalah diharapkan dapat terus memupuk kemandirian dalam mencari serta menyaring informasi yang valid mengenai deteksi dini kanker payudara dari saluran resmi pemerintah. Di samping itu, kaum perempuan di wilayah perbukitan ini diharapkan dapat saling menghidupkan dukungan antar sesama agar perempuan yang telah memiliki pengalaman skrining bersedia membagikan cerita nyamannya, sehingga hambatan psikologis berupa rasa takut atau malu di lingkungan pedesaan dapat dikikis secara bergotong-royong.
5. Rekomendasi yang ditujukan untuk menjawab manfaat praktis bagi Penelitian Selanjutnya adalah disarankan untuk memperluas cakupan studi ini dengan menggunakan metode kualitatif atau studi fenomenologi guna menggali lebih dalam aspek psikososial, hambatan budaya, dan alasan mendasar di balik persepsi kurang mendukungnya peran petugas kesehatan di daerah rural. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan analisis mediasi atau model intervensi komunitas berbasis literasi kesehatan untuk melihat efektivitas perubahan perilaku secara berkelanjutan.